

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan, harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi dengan akhlak mulia.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua

tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011).

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Penilaian Kinerja Guru, 2008).

Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional (Penilaian Kinerja Guru, 2008). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 menyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Purwana, 2007). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kinerja guru akan terwujud apabila guru telah menjalankan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Guru geografi profesional harus mampu mengkolaborasi kompetensi professional dan kompetensi pedagogik dengan pendekatan geografi. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan atau kelingkungan dalam konteks keruangan (Sumarmi, 2012).

Salah satu parameter untuk melihat kualitas guru di Indonesia ialah melalui nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2015, gambaran umum kualitas guru di Indonesia, diantaranya: (1) Kemampuan penguasaan bidang kompetensi. Kemampuan rata-rata calon guru berdasarkan kemampuan menjawab soal uji kompetensi ketika melakukan tes calon guru ternyata masih di bawah 50%, yaitu hanya 44%. Fakta ini memperlihatkan rendahnya kompetensi calon guru di Indonesia dan akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan jika siswa yang dididik oleh guru yang kompetensinya kurang. (2) Kemampuan rata-rata pedagogik guru adalah 56,69. (3) Distribusi kemampuan rata-rata guru dari urutan terbaik: Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. (4) Hasil UKG menurun tajam sesudah usia 41 tahun. (5) Guru Non PNS sekolah negeri mempunyai nilai UKG paling rendah. (6) Semakin tinggi tingkat pendidikan akhir guru, semakin baik nilai UKG (www.pikiran-rakyat.com/opini/2016/05.04/kualitas-guru-kita-368286).

Berdasarkan Data Uji Kompetensi Guru Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru Geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan memiliki nilai rata-rata sebesar 66,96,

oleh karena itu, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kompetensi guru geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan. Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai analisis kompetensi guru, baik mengenai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian namun masih sedikit penelitian mengenai pemetaan kompetensi guru di Indonesia, dan belum ada pemetaan tentang kompetensi guru geografi di Kota Medan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Kompetensi Guru Geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah di uraikan dalam latar belakang sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan kompetensi calon guru berdasarkan kemampuan menjawab soal uji kompetensi masih dibawah 50% yaitu 44%.
2. Hasil UKG yang menurun tajam sesudah berusia 41 tahun,.
3. Kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) guru geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kompetensi guru geografi yang meliputi kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional di SMA Negeri Se-Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) guru geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi dinas pendidikan, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru geografi di SMA Negeri Se-Kota Medan
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menjadi tenaga pendidik yang memiliki kesiapan serta kemampuan professional.
4. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik.
5. Sebagai referensi penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi.